



## Analisis Prestasi dari Sudut Pandang Manajemen pada PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Yesy Maharani<sup>1</sup>, Despita Sari<sup>2</sup>, Hafizahtul Zakiah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Riau.

Penulis Korespondensi. Yesy Maharani  
e-mail : [230301023@student.umri.ac.id](mailto:230301023@student.umri.ac.id)

e-mail: [230301023@student.umri.ac.id](mailto:230301023@student.umri.ac.id)<sup>1</sup>  
[230301001@student.umri.ac.id](mailto:230301001@student.umri.ac.id)<sup>2</sup>  
[230301051@student.umri.ac.id](mailto:230301051@student.umri.ac.id)<sup>3</sup>

### ARTIKEL INFO

#### Artikel History:

Menerima: 01 Jul 2025  
Diterima: 30 Sep 2025  
Tersedia Online: 30 Sep 2025

#### Kata kunci:

*Analisa Prestasi, Sudut Pandang Manajemen, Laporan Keuangan.*

### ABSTRAK

Selama masa pandemi, hampir semua perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendapatan dan meraih keuntungan, termasuk PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dengan menggunakan data laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dari tahun 2019-2022. Laporan keuangan tersebut diakses dari situs resmi perusahaan di <https://www.wikagedung.co.id/>. Data kemudian dikaji dengan rumus rasio keuangan berdasarkan sudut pandang manajemen. Analisis menunjukkan bahwa pandemi sangat membebani perusahaan, terutama di tahun 2020 ketika PT Wijaya Karya mengalami kerugian yang cukup besar. Namun, saat pandemi mulai berakhir, kondisi perusahaan pun mulai membaik. Meski demikian, perusahaan masih perlu terus memperbaiki efisiensi operasional, mengendalikan biaya, serta mengelola aset dan piutang secara lebih baik agar keuangan perusahaan bisa stabil dan bertahan di masa depan.

### ARTICLE INFO

#### Artikel History:

Received: 01 Jul 2025  
Accepted: 30 Sep 2025  
Available Online: 30 Sep 2025

#### Keywords:

*Performance Analysis, Management Perspective, Financial Statements.*

### ABSTRACT

During the pandemic, almost all companies have difficulty in earning revenue and making profits, including PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. The purpose of this study is to assess the financial performance of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk using published financial report data from 2019 to 2022. The financial reports were accessed from the company's official website at <https://www.wikagedung.co.id/>. The data was then reviewed using a financial ratio formula based on management's perspective. The analysis shows that the pandemic has been a major burden on the company, especially in 2020 when PT Wijaya Karya suffered significant losses. However, when the pandemic began to end, the company's condition began to improve. However, the company still needs to continue to improve operational efficiency, control costs, and manage assets and receivables better so that the company's finances can be stable and sustainable in the future.



## 1. PENDAHULUAN

Setiap tahun, perusahaan yang sudah tercatat di bursa efek wajib menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan. Dokumen ini disampaikan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan, baik itu dari dalam perusahaan seperti pemilik serta manajemen maupun dari luar, seperti sector pemerintah, kreditur, investor, dan masyarakat umum. Bagi pihak internal, laporan keuangan berperan penting sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan informasi dari laporan keuangan mampu menggambarkan kondisi serta capaian kinerja usaha, serta menilai apakah perusahaan telah memenuhi standar kinerja yang diharapkan. Salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah melalui perspektif manajemen. Dengan pendekatan ini, posisi keuangan perusahaan pada periode sebelumnya dapat teridentifikasi, sehingga perusahaan dapat merumuskan dan memilih strategi yang lebih efektif di masa mendatang. Proses analisis tersebut didukung oleh penggunaan rasio keuangan. Berbagai jenis rasio dapat memberikan gambaran mengenai perubahan dalam situasi keuangan maupun performa operasional perusahaan, serta membantu mengidentifikasi tren dan pola perubahan yang terjadi. Pada akhirnya, hasil analisis ini dapat mengungkap potensi risiko maupun peluang yang dihadapi perusahaan (Yusuf et al., 2021).

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk termasuk salah satu dari beberapa perusahaan di Indonesia yang secara rutin memublikasikan laporan keuangan tahunan kepada masyarakat. Perusahaan ini bergerak di sektor jasa konstruksi, investasi, serta pengelolaan konsesi, selain itu juga aktif dalam industri modular dan pracetak dengan konsentrasi utama pada pembangunan berbagai jenis gedung, termasuk perkantoran, apartemen, hotel, fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan, serta bangunan komersial lainnya. Berikut data keuangan dari PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dilihat dari laba bersih periode 2019-2022

**Tabel 1. Laba Rugi Bersih PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk**

Tahun	Laba Bersih
2019	Rp 455.856.902.171
2020	Rp 155.720.807.722
2021	Rp 217.412.822.831
2022	Rp 232.150.382.253

*Sumber: PT Wijaya Karya Bangunan Gedung (2025)*

Dalam sudut pandang manajemen, diperlukan penyusunan laporan keuangan yang optimal agar proses pelaksanaan pekerjaannya dapat terlaksana dengan lebih akurat dan efisien dalam membuat laporan keuangan (Natalya & Maimunah, 2022). Berdasarkan data laba bersih PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk yang tersaji di atas, terlihat bahwa pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp155.720.807.722. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa prestasi perusahaan pada tahun tersebut berfluktuasi dan berdampak pada kerugian ang tinggi. Penelitian sebelumnya pada PT. Sat Nusapersada Tbk yang dilakukan dengan sudut pandang manajemen juga menunjukkan hasil prestasi perusahaan yang tidak konsisten, yaitu terjadi kerugian pada tahun 2019 akibat berkurangnya penjualan harian serta fluktuasi yang signifikan dalam pemanfaatan aset (Yusuf et al., 2021). Hal ini memperlihatkan bahwa hilangnya keuntungan juga dapat menjadi indikator prestasi perusahaan yang belum optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengkaji sejauh mana PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk menjalankan pengelolaan asetnya secara optimal dan efektif dari sisi manajemen demi memperoleh keuntungan. Selain itu, penelitian juga dilakukan untuk menelaah perubahan kinerja perusahaan setelah masa pandemi Covid-19. Analisis tersebut dilakukan dengan membandingkan sudut pandang manajemen pada periode sebelum dan sesudah terjadinya pandemi.

## 2. STUDI LITERATUR

### Sudut Pandang Manajemen

Analisis laporan keuangan dari perspektif manajemen adalah kegiatan memeriksa data keuangan perusahaan secara mendalam agar bisa memahami bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan membuat pengendalian keuangan yang tepat (Azmi & Harti, 2021). Analisis laporan posisi keuangan dari sudut pandang manajemen memiliki keuntungan utama, yaitu menyediakan data yang tepat dan sesuai kebutuhan bagi pihak manajemen dalam merancang keputusan strategis terkait kondisi keuangan perusahaan (Nur Azizah & Yovanna Nabila Azzahra, 2024). Dalam perspektif manajemen, terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, di antaranya rasio operasional, rasio pengelolaan sumber daya, serta rasio yang mengukur tingkat keuntungan.

#### a. Analisis Operasional

Analisis operasional adalah proses penilaian yang berfokus pada aspek pelaporan kegiatan operasional perusahaan. Hasil rasio dari analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepentingan relatif dari unsur-unsur tertentu yang telah ditetapkan serta mendeteksi pola perkembangan, baik peningkatan maupun penurunan, dari performa perusahaan. Dalam penerapannya, analisis operasional dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti perhitungan margin laba kotor, margin laba bersih, evaluasi beban operasional, serta analisis kontribusi.

- 1) Margin Bruto =  $\frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- 2) Rasio Harga Pokok Penjualan =  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- 3) Margin Laba =  $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- 4) Analisis Beban Operasi =  $\frac{\text{Pos Beban}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- 5) Analisis Kontribusi =  $\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Biaya Langsung}}{\text{Penjualan Bersih}}$

#### b. Analisis manajemen sumber daya

Analisis Manajemen Sumber Daya merupakan suatu kajian yang dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dipercayakan kepadanya. Dalam mengukur tingkat eektivitas tersebut, digunakan berbagai rumus perhitungan, seperti rasio perputaran aktiva, rasio manajemen modal kerja, rasio penjualan per hari, dan rasio umur piutang (Tiara et al., 2023).

- 1) Rasio Perputaran aktiva =  $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Bruto}}$
- 2) Manajemen modal kerja (Perputaran persediaan) =  $\frac{\text{Persediaan Rata-Rata}}{\text{Penjualan Bersih}}$

$$3) \text{ Penjualan per hari} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{jumlah hari setahun}}$$

$$4) \text{ Umur piutang} = \frac{\text{Piutang dagang}}{\text{penjualan per hari}}$$

c. Analisis profitabilitas

Analisis profitabilitas merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset, baik aset total maupun aset bersih, sebagaimana termuat di dalam laporan posisi keuangan. Salah satu bentuk penilaian profitabilitas yang paling mendasar adalah rasio pengembalian aset, yang membandingkan jumlah laba neto (atau pendapatan neto) dengan nilai total aset yang tercantum dalam neraca (Purba et al, 2023).

$$1) \text{ Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Aktiva}}$$

$$2) \text{ GEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Aktiva Rata-Rata}}$$

### 3. METODE RISET

Analisis yang dilakukan termasuk jenis analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi atau masalah sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh dari objek penelitian. Analisis ini diterapkan pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dengan pendekatan penilaian kinerja dari sudut pandang manajemen. Dalam pelaksanaannya, analisis ini menggunakan data berupa narasi dan angka dari laporan keuangan perusahaan. Jadi, data yang dipakai adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung selama tahun 2019 sampai 2022, yang bisa diakses melalui situs resmi perusahaan di <https://www.wikagedung.co.id/>. Metode digunakan untuk menganalisa adalah teknik analisis horizontal, yaitu membandingkan pos-pos akun yang sama dalam laporan keuangan di beberapa periode berbeda, dengan tujuan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan melalui persentase kenaikan atau penurunan yang terjadi (Tiara et al., 2023).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari penilaian analisis prestasi dari sudut pandang manajemen pada PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk peneliti dapat menjelaskan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang benar, berikut penjelasan berdasarkan table perhitungan yang disajikan di bawah ini:

#### Analisis Operasional: Margin Bruto dan Harga Pokok Penjualan, Margin Laba, Analisis Beban Operasi, Analisis Kontribusi

##### Margin Bruto dan Harga Pokok Penjualan

Tabel 2. Perhitungan Margin Bruto

<i>Rasio Margin Bruto = Laba Bruto/ Penjualan bersih</i>			
Tahun	Laba Bruto	Penjualan bersih	Rasio
2019	Rp 465.176.872.070	Rp 4.567.506.785.491	0,10
2020	Rp 121.069.9255.107	Rp 2.810.083.762.049	0,08
2021	Rp 270.481.022.144	Rp 3.168.197.827.254	0,09
2022	Rp 228.053.195.991	Rp2.366.259.622.099	0,09



*Sumber: data diolah (2025)*

Setiap tahun, margin bruto perusahaan selalu mengalami perubahan, sebab besaran nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh Harga Pokok Penjualan (HPP), harga jual produk, serta volume penjualan. Pada tahun 2020, rasio margin bruto berada di level 8%, mengalami kerugian dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya penurunan prestasi perusahaan yang dipicu oleh situasi pandemi Covid-19, sehingga aktivitas operasional perusahaan terpaksa dibatasi dan berdampak pada berkurangnya keuntungan yang diperoleh. Namun, pada tahun 2021, margin bruto kembali meningkat hingga mencapai 9%. Kondisi ini menandakan adanya perbaikan kinerja perusahaan, karena kenaikan margin bruto mencerminkan HPP yang lebih rendah sehingga laba yang dihasilkan pun menjadi lebih besar. Sementara itu, di tahun 2022, rasio margin bruto tetap bertahan pada angka 9%, yang menandakan bahwa perusahaan masih berupaya untuk mempertahankan tingkat keuntungannya.

**Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan**

<i>Rasio HPP = HPP/ Penjualan bersih</i>			
Tahun	HPP	Penjualan Bersih	Rasio
2019	Rp (4.102.329.913.421)	Rp 4.567.506.785.491	0,90
2020	Rp (2.598.013.836.942)	Rp 2.810.083.762.049	0,92
2021	Rp (2.897.716.805.110)	Rp 3.168.197.827.254	0,91
2022	Rp (2.138.206.426.108)	Rp 2.366.259.622.099	0,90

*Sumber: data diolah (2025)*

Secara umum, harga pokok penjualan (HPP) perlu dijaga agar tetap berada di bawah harga jual produk, karena hal ini berpengaruh langsung terhadap margin bruto perusahaan. Apabila HPP suatu perusahaan dapat ditekan dan diiringi dengan volume penjualan yang memadai, maka akan diperoleh margin bruto yang tinggi. Namun, pada tahun 2020, meskipun rasio HPP tercatat sebagai yang tertinggi yaitu sebesar 92%, besaran HPP perusahaan justru lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Kendati demikian, karena penjualan yang juga rendah, maka laba bruto yang dihasilkan pun tidak terlalu signifikan. Berbeda halnya dengan kondisi pada tahun 2022, di mana rasio HPP hanya 90%—menunjukkan bahwa HPP perusahaan lebih rendah daripada tahun sebelumnya, sehingga peluang untuk meningkatkan laba bruto menjadi lebih besar.

### Margin Laba

**Tabel 4. Perhitungan Margin Laba**

<i>Margin Laba = Laba Bersih Setelah Pajak/Penjualan Bersih</i>			
Tahun	Labanya Bruto	Penjualan Bersih	Rasio
2019	Rp 455.856.902.171	Rp 4.567.506.785.491	0,10
2020	Rp 155.720.807.722	Rp 2.810.083.762.049	0,06
2021	Rp 217.412.822.831	Rp 3.168.197.827.254	0,07
2022	Rp 228.053.195.991	Rp 2.366.259.622.099	0,09

*Sumber: data diolah (2025)*

Peningkatan margin laba menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dalam mengelola operasionalnya, sehingga mampu mengumpulkan dana yang dapat digunakan untuk menghadapi berbagai risiko di masa mendatang. Rasio margin laba sendiri berfungsi untuk mengukur besar keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan bisnis, sehingga dapat menjadi

indikator penilaian kinerja perusahaan. Pada tahun 2020, perusahaan sempat mengalami kerugian sebesar 0,06, yang menandakan kinerja perusahaan sedang tidak baik pada periode tersebut, terutama akibat pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas bisnis. Namun, seiring dengan mulai berakhirnya pandemi, prestasi perusahaan kembali membaik pada tahun 2021, ditandai dengan kenaikan rasio margin laba sebesar 0,07%. Sedangkan pada tahun 2022, rasio tersebut meningkat secara signifikan hingga mencapai 9%, yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Jika dilihat dari rentang tahun 2020 hingga 2022, kinerja perusahaan dalam menghasilkan margin laba mulai menunjukkan stabilitas.

### Analisis Beban Operasi

**Tabel 5. Perhitungan Beban Operasi**

<i>Rasio beban = Pos Beban/Penjualan Bersih</i>			
Tahun	Pos Beban	Penjualan Bersih	Rasio
2019	Rp 233.854.374.464	Rp 4.567.506.785.491	0,05
2020	Rp 182.760.895.898	Rp 2.810.083.762.049	0,07
2021	Rp 221.780.273.580	Rp 3.168.197.827.254	0,07
2022	Rp 292.930.313.928	Rp 2.366.259.022.099	0,12

*Sumber: data diolah (2025)*

Beban operasi merujuk pada seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selama periode tertentu. Beban ini berpengaruh terhadap laba penjualan, sebab laba yang diperoleh akan dikurangi oleh seluruh pengeluaran operasional. Apabila rasio beban operasi terbilang rendah, hal ini menunjukkan bahwa prestasi perusahaan cukup bagus dan konsisten, karena perusahaan mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan hasil penjualan. Pada periode tahun 2020 hingga 2021, rasio beban yang tercatat lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 7%—di mana pada tahun tersebut, baik penjualan maupun beban operasi berada pada posisi terendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan pada 2020 dan 2021 kurang optimal. Sementara itu, kinerja terbaik perusahaan terjadi pada tahun 2019 dengan rasio beban operasi sebesar 5%. Sebaliknya, tahun 2022 justru mencatat kinerja yang sangat buruk, di mana rasio beban operasi melonjak hingga 12%.

### Analisis Kontribusi

**Tabel 6. Perhitungan Kontribusi**

<i>Kontribusi terhadap biaya &amp; laba = (Penjualan bersih - Biaya langsung) / Penjualan bersih</i>			
Tahun	Penjualan Bersih - Biaya Langsung	Penjualan Bersih	Rasio
2019	Rp 4.638.494.232.233	Rp 4.567.506.785.491	1,02
2020	Rp 2.873.376.583.100	Rp 2.810.083.762.049	1,02
2021	Rp 3.226.471.246.932	Rp 3.168.197.827.254	1,02
2022	Rp 2.305.330.585.168	Rp 2.366.259.022.099	0,97

*Sumber: data diolah (2025)*

Pendapatan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu digunakan untuk membiayai biaya tetap. Pada tahun 2019 hingga 2021, rasio kontribusi yang dicapai sebesar 1,02, namun pada tahun 2022, rasio ini mengalami penurunan menjadi 0,97%. Semakin tinggi nilai rasio kontribusi, semakin baik kemampuan pendapatan dalam menutup biaya tetap serta

menghasilkan laba. Hasil ini menunjukkan pada sebelum dan saat pandemi Covid-19, pendapatan perusahaan masih mampu bertahan. Namun, penurunan rasio di tahun 2022 mengindikasikan bahwa kontribusi pendapatan sudah tidak seoptimal sebelumnya dalam menutup biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan.

### Manajemen Sumber Daya: Rasio Perputaran Aktiva, Manajemen Modal Kerja, Analisis Atas Piutang Kerja

#### Rasio Perputaran Aktiva

**Tabel 7. Perhitungan Perputaran Aktiva**

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva} = \text{Perputaran aktiva} = \text{Penjualan bersih} / \text{Aktiva bruto}$$

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Bruto	Rasio
2019	Rp 4.567.506.785.491	Rp 6.197.314.112.122	0,74
2020	Rp 2.810.083.762.049	Rp 6.081.882.876.649	0,46
2021	Rp 3.168.197.827.254	Rp 5.973.999.226.008	0,53
2022	Rp 2.366.259.022.099	Rp 5.424.428.235.653	0,43

Sumber: data diolah (2025)

Setelah masa pandemi Covid-19 berakhir, terjadi peningkatan yang cukup besar pada perputaran aset perusahaan, menandakan bahwa aset yang dimiliki telah dimanfaatkan secara efektif untuk mendorong pertumbuhan penjualan. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan setelah sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2020. Di tahun 2021, rasio perputaran aset naik menjadi 0,53. Namun, pada tahun 2022, rasio tersebut kembali menurun menjadi 0,43, yang mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset mengalami penurunan. Penurunan rasio ini juga dipengaruhi oleh berkurangnya nilai aset yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut.

#### Manajemen Modal Kerja

**Tabel 8. Perhitungan Modal Kerja**

$$\text{Perputaran persediaan} = \text{Persediaan rata-rata} / \text{Penjualan bersih}$$

Tahun	Persediaan Rata-Rata	Penjualan Bersih	Rasio
2019	Rp 329.461.955.499	Rp 4.567.506.785.491	0,07
2020	Rp 368.320.242.828	Rp 2.810.083.762.049	0,13
2021	Rp 349.968.982.474	Rp 3.168.197.827.254	0,11
2022	Rp 347.186.122.545	Rp 2.366.259.022.099	0,14

Sumber: data diolah (2025)

Perputaran aktiva dianggap optimal apabila tingkat persediaan rata-rata di tahun berjalan tercatat lebih rendah jika dibanding periode yang lalu. Pada saat Covid-19, tingkat perputaran aktiva di perusahaan ini belum mencapai kondisi optimal, terlihat dari angka persentase yang cukup tinggi di tahun 2020, yaitu 13%. Setelah pandemi, tepatnya pada tahun 2021, terjadi peningkatan yang cukup baik dengan persentase perputaran aktiva mencapai 11%. Namun, di tahun 2022, persentase tersebut kembali mengalami kenaikan menjadi 14% akibat menurunnya rata-rata persediaan serta penjualan bersih dibandingkan tahun sebelumnya.

#### Analisis Atas Piutang Kerja

##### ➤ Penjualan per hari



**Tabel 9. Perhitungan Penjualan per Hari**

$$\text{Penjualan Per Hari} = \text{Penjualan bersih/jumlah hari setahun}$$

Tahun	Penjualan Bersih	Jumlah Hari Setahun	Penjualan Per Hari
2019	Rp 4.567.506.785.491	360	Rp. 12.687.518.849
2020	Rp 2.810.083.762.049	360	Rp. 7.805.788.228
2021	Rp 3.168.197.827.254	360	Rp. 8.800.549.520
2022	Rp 2.366.259.022.099	360	Rp 6.572.941.728

Sumber: data diolah (2025)

Setelah masa pandemi Covid-19, kinerja penjualan perusahaan ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk berhasil bangkit kembali dengan pencapaian penjualan harian yang melonjak hingga mencapai 8,8 miliar rupiah. Namun, pada tahun berikutnya (2022), terjadi kerugian penjualan periode sebelumnya.

➤ **Umur Piutang**

**Tabel 10. Perhitungan Umur Piutang**

$$\text{Umur Piutang} = \text{Piutang Dagang/Penjualan Per Hari}$$

Tahun	Piutang Dagang	Penjualan Per Hari	Umur Piutang
2019	Rp 872.654.929.196	Rp. 12.687.518.849	68,78
2020	Rp 645.054.144.477	Rp. 7.805.788.228	82,64
2021	Rp 455.754.901.922	Rp. 8.800.549.520	62,16
2022	Rp539.051.262.945	Rp 6.572.941.728	82,01

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa usia piutang PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Peningkatan durasi piutang ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan manajemen dalam mengelola piutang agar dapat segera dikonversi menjadi kas.

**Profitabilitas: Return on Asset dan Hasil Pengembalian Aktiva Berdasarkan Ebit**

**Return on Assets**

**Tabel 11. Perhitungan Return on Assets**

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{aktiva Bersih}$$

Tahun	Laba Bersih	Aktiva Bersih	ROA
2019	Rp 456.366.738.475	Rp 6.197.314.112.122	0,07
2020	Rp 156.349.499.437	Rp 6.081.882.876.649	0,03
2021	Rp 216.387.979.746	Rp 5.973.999.226.008	0,04
2022	Rp 232.150.382.253	Rp5.424.428.235.653	0,04

Sumber: data diolah (2025)

Pada tahun 2020, kondisi perusahaan mengalami kemerosotan yang signifikan. Hal ini tercermin dari rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang terutama disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2021, perusahaan berhasil memperbaiki performanya dengan kenaikan rasio ROA secara bagus dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, di tahun berikutnya, nilai ROA perusahaan tetap stabil, yaitu sebesar 0,04, sama seperti pada tahun 2021.

*Hasil Pengembalian Aktiva Berdasarkan Ebit***Tabel 12. Perhitungan Pengembalian Aktiva Berdasarkan Ebit**

$$GEP = EBIT / \text{Aktiva rata-rata}$$

Tahun	EBIT	Aktiva Rata -Rata	GEP
2019	Rp 456.801.924.801	Rp 6.197.314.112.122	0,07
2020	Rp 156.254.284.506	Rp 6.081.882.876.649	0,03
2021	Rp 216.476.724.117	Rp 5.973.999.226.008	0,04
2022	Rp 230.257.330.260	Rp 5.424.428.338.683	0,04

Sumber: data diolah (2025)

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin optimal juga performa perusahaan jika dilihat dari aspek pengembalian asetnya. Berdasarkan data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa setelah masa pandemi, perusahaan telah mampu memperbaiki dan meningkatkan kembali kinerjanya secara signifikan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini meneliti bagaimana PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk mengelola keuangannya dari sudut manajemen antara tahun 2019 sampai 2022, terutama terkait pengaruh pandemi Covid-19 terhadap aktivitas dan keuangan perusahaan. Analisis menunjukkan bahwa pandemi sangat membebani perusahaan, terutama di tahun 2020 ketika PT Wijaya Karya mengalami kerugian yang cukup besar. Penurunan pendapatan, piutang yang lama tertunggak, serta biaya operasional yang terus naik meski penjualan turun menjadi penyebab utamanya. Namun, saat pandemi mulai berakhir, kondisi perusahaan pun mulai membaik. Laba kotor dan laba bersih yang sempat anjlok di tahun 2020, mulai naik lagi pada tahun 2021 dan 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha memperbaiki efisiensi operasional dan menekan biaya produksi. Namun, biaya operasional di tahun 2022 justru melonjak drastis, sehingga laba bersih belum sepenuhnya kembali ke tingkat sebelum pandemi.

Dari segi pengelolaan aset, setelah pandemi, aset perusahaan sempat lebih efektif digunakan, namun di tahun 2022, rasio perputaran aset kembali menurun yang menandakan kurang efisiennya pemanfaatan aset. Selain itu, pengaturan modal kerja dan piutang masih menjadi masalah, terlihat dari naik turunnya perputaran persediaan dan masa tunggu piutang yang berpengaruh pada likuiditas perusahaan. Kesimpulannya, kinerja keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sangat terpengaruh oleh pandemi, tapi mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Meski demikian, perusahaan masih perlu terus memperbaiki efisiensi operasional, mengendalikan biaya, serta mengelola aset dan piutang secara lebih baik agar keuangan perusahaan bisa stabil dan bertahan di masa depan.

## REFERENSI

- Azmi, Z., & Harti, I. D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 266. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.309>
- Natalya, D., & Maimunah, M. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(2). <https://doi.org/10.32524/jia.v1i2.530>



- Nur Azizah, & Yovanna Nabila Azzahra. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT.BISI Internasional Tbk: Perspektif Manajemen dan Pemilik Analisis Kinerja Keuangan PT.BISI Internasional Tbk: Perspektif Manajemen dan Pemilik. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 302–320. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1638>
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z. and Supriadi, Y., 2023. Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-1). Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Tiara, F. T. A., Nindika Sundayu, N., & Azzahra, S. (2023). Analisis Prestasi dari Perspektif Manajemen: Studi Pada PT. Garuda Metalindo Tbk. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 86–93. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.1992>
- Yusuf, M., Febrianti, D., & Anggiani, I. (2021). Pentingnya Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Penilaian Prestasi Perusahaan Pada PT. Sat Nusapersada Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3531–2544. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1434>